

PENGARUH KEPEMIMPINAN, KOMPETENSI, MOTIVASI DAN TEKNOLOGI TERHADAP KUALITAS PENDIDIKAN PADA SMK BINA BANGSA DAMPIT MALANG

Joko Kurniawan, Yunus Handoko, Moh. Bukhori
E-mail: jkkarjuna@gmail.com
Program Pasca Sarjana Institut Teknologi & Bisnis Asia Malang

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, motivasi guru, dan teknologi terhadap kualitas pendidikan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru SMK Bina Bangsa Dampit yang berjumlah 96 guru. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh sehingga semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang di bagikan kepada semua guru. Dalam menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pendidikan; (2) Kompetensi guru memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pendidikan; (3) Motivasi guru memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pendidikan. Temuan yang menarik dalam penelitian ini bahwa ternyata gaji bukanlah daya dorong motivasi terbesar. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa motivasi guru berpengaruh positif terhadap kualitas pendidikan meski pendapatan seorang guru di SMK Bina Bangsa tidak tergolong tinggi. Hal ini disebabkan bahwa di daerah Malang selatan profesi guru menjadi sebuah profesi yang sangat dihargai oleh masyarakat. Faktor lingkungan yang memandang image positif pada profesi guru telah membentuk tingginya motivasi guru; dan (4) Teknologi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pendidikan.

Kata kunci: *Kualitas Pendidikan, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, Motivasi Guru, dan Teknologi.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of headmaster leadership, teacher competence, teacher motivation, and technology on education quality. The population in this study were all teachers of SMK Bina Bangsa Dampit, totaling 96 teachers. The sampling technique uses saturated samples so that all members of the population are used as samples in this study. Collecting data using a questionnaire that is distributed to all teachers. In answering the hypothesis proposed in this study using multiple linear regression. The results showed that (1) the Headmaster Leadership has a positive influence on the quality of education; (2) Teacher competence has a positive effect on the quality of education; (3) Teacher motivation has a positive influence on the quality of education. An interesting finding in this study is that it turns out that salary is not the biggest motivating force behind it. The results of this study prove that teacher motivation has a positive effect on the quality of education even though the income of a teacher at SMK Bina Bangsa is not high. This is because in the southern Malang area the teaching profession is a profession that is highly valued by the community. Environmental factors that perceive a positive image in the teaching profession have created high teacher motivation; and (4) Technology has a positive influence on the quality of education.

Keywords: *Education Quality, Headmaster Leadership, Teacher Competence, Teacher Motivation, and Technology*

PENDAHULUAN

Bank dunia menyebutkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, meskipun perluasan terhadap akses pendidikan telah meningkat. Hal tersebut tercermin dari skor kemampuan membaca Indonesia pada PISA yaitu *Programme for International Student Assessment* tahun 2018 yang di keluarkan oleh OECD mengalami penurunan. Posisi Indonesia juga masih berada di bawah skor rata-

rata OECD sebesar 487. Skor kemampuan membaca pelajar Indonesia yang berusia 15 tahun pada PISA 2018 turun menjadi 371 dari 397 pada PISA 2015. Skor Indonesia tersebut terpaut 184 poin dari Tiongkok yang berada di urutan pertama. Sehingga peringkat Indonesia turun ke posisi 72 dari 79 negara yang disurvei. Di tingkat Asia, posisi Indonesia terkait kemampuan membaca pelajar dibawah Malaysia, Brunei Darussalam dan Thailand. Berdasarkan survei kemampuan pelajar Indonesia yang dirilis *Programme for International Student Assessment* di Paris, di posisi ke-72 dari 77 negara tahun 2019 sedangkan tahun 2018 Indonesia menempati peringkat 71 dari 78 negara. Data tersebut menjelaskan bahwa Indonesia di peringkat enam terbawah yang menunjukkan bahwa Indonesia masih terbelakang tertinggal dari negara tetangga yaitu Malaysia dan Brunei Darussalam. Survei PISA menilai kemampuan matematika, sains, dan membaca yang menjadi rujukan dalam menilai kualitas pendidikan di dunia. Menurut Nadiem Makarim bahwa posisi Indonesia yang tertinggal dari Negara tetangga terkait PISA tidak boleh diabaikan, justru ini akan menjadi fokus dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia untuk 5 tahun yang akan datang (www.vivanews.com).

Strategi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia berdasarkan rapat Kemendikbud dengan Presiden yaitu kualitas pendidikan di Indonesia perlu pembenahan pada beberapa variabel yaitu (kepemimpinan kepala sekolah, kurikulum, perbaikan pada kompetensi guru, dan peran teknologi dalam pembelajaran. Dengan demikian, menganalisis aspek atau faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan penting untuk ditingkatkan. Na'im (2019), menjelaskan hal yang menjadi pokok permasalahan dalam dunia pendidikan yaitu kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan menjadi cerminan keberhasilan pendidikan yang telah dijalankan. Mutu pendidikan yang bagus, mengindikasikan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan telah baik. Jika kualitas pendidikan rendah, dapat diasumsikan dalam pelaksanaan pendidikan telah terjadi suatu permasalahan yang serius.

Kualitas pendidikan merupakan sasaran yang ingin dicapai oleh semua sekolah. Orang tua menyekolahkan putra putrinya mengharapkan layanan yang akan diterima oleh siswa menjadikan mereka lulusan yang berkualitas. Mengacu kepada strategi pemerintah bahwa transformasi kepala sekolah perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah dituntut untuk memiliki integritas yang tinggi untuk memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan dan peningkatan kualitas pendidikan dengan memacu motivasi guru untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kompetensinya. Kedudukan kepala sekolah harus dapat memberikan teladan bagi para pendidik dan membangkitkan potensi guru dalam mentransfer pengetahuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Wahyuddin (2017), bahwa kepala sekolah memiliki otoritas dalam mengelola sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan melalui kepemimpinannya sangat mempengaruhi setiap kegiatan yang terjadi di sekolah. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah berperan signifikan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Penelitian Ardie dan Wibowo (2018), menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi terhadap kualitas pendidikan. Abubakar et al (2017), menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sebagai faktor yang sangat penting dalam sekolah menengah atas. Penelitian Fadhli (2017), bahwa kualitas pendidikan dapat ditingkatkan dengan kepemimpinan Kepala sekolah yang efektif.

Faktor motivasi guru sebagai faktor yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu permasalahan di Indonesia terkait pendidikan yaitu kesejahteraan guru. Dimana kesejahteraan guru yang berdampak kepada kompetensi seorang pengajar (www.vivanews.com). Abubakar et al (2017), menjelaskan bahwa motivasi guru adalah faktor yang sangat penting dalam sekolah menengah atas. Kajian empiris yang dilakukan oleh Gobena (2018), menyatakan bahwa guru merupakan sumber daya penting dalam pendidikan. Motivasi guru dapat mempengaruhi hasil belajar-mengajar baik positif atau negatif karena mereka menentukan kualitas pengiriman instruksional dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui implementasi kurikulum dan kebijakan pendidikan. Penelitiannya menyimpulkan bahwa motivasi guru berpengaruh negatif terhadap kualitas pendidikan. Nurhayati et al (2018), bahwa rendahnya kualitas pendidikan karena adanya kendala yang dihadapi yaitu motivasi guru dalam meningkatkan kompetensinya. Giertz (2016), menjelaskan bahwa memuaskan kebutuhan guru akan mengarah pada motivasi guru, meningkatkan prestasi siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan. Didukung oleh penelitian Vaxjo (2016), bahwa pentingnya motivasi guru dalam konteks kualitas pendidikan. Meningkatkan kualitas pendidikan dengan meningkatkan motivasi guru.

Selain motivasi guru, kompetensi guru memiliki peran terhadap kualitas pendidikan. Menurut Nadiem Makarim berbagai faktor untuk mendukung kualitas pendidikan salah satunya yaitu kompetensi

guru di Indonesia masih berada di tingkat yang sangat rendah, menghasilkan lulusan berkualitas diperlukan guru-guru pengajar yang kompeten (www.vivanews.com). Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah melalui peningkatan standar penilaian hasil belajar siswa. Kunci dari kebijakan tersebut terletak pada guru. Mendikbud berharap adanya program pengembangan kapasitas guru dapat dilakukan secara aktif (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan). Panggabean dan Himawan (2016), menjelaskan bahwa peningkatan tingkat kompetensi guru dapat meningkatkan kemampuan siswa. Sebagai upaya untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik, reformasi sistem pendidikan yang komprehensif harus dilakukan, terutama aspek kualitas guru. Temuan Poro et al (2019), bahwa profesional competence berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Wahyuddin (2019), menjelaskan bahwa kompetensi guru berkorelasi positif dengan prestasi belajar siswa. Temuan Rasam et al (2019), bahwa kompetensi guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

Berbagai faktor untuk mendukung kualitas pendidikan yang dikemukakan oleh Nadiem Makarim bahwa teknologi berperan sangat besar dalam kualitas, terkait efisiensi dan administrasi sistem pendidikan (www.vivanews.com). Harris et al (2016), menjelaskan bahwa teknologi menjadi katalis yang diperlukan untuk sektor pendidikan dalam membantu para siswa mencapai hasil yang lebih tinggi. Penelitian Na'im (2019), bahwa teknologi pendidikan sangat terkait dengan kualitas pendidikan. Hal tersebut disebabkan karena kualitas pendidikan berhubungan dengan segala hal yang menjadi tercapainya pendidikan yang berkualitas dari segi prestasi siswa, kualitas mengajar, serta kinerja sekolah dapat tercapai dengan baik melalui pemanfaatan teknologi pendidikan. Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Raja dan Nagasubramani (2018), bahwa guru berperan dalam menggunakan keunggulan teknologi dalam pendidikan dan meminimalkan dampak negatifnya. Penggunaan teknologi memudahkan dalam memperoleh pengetahuan dan membuat proses belajar mengajar semakin menyenangkan.

Pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas SDM dan berpengaruh pada peningkatan kualitas pendidikan. Oleh sebab itu, teknologi informasi sebagai media pembelajaran dalam berbagai bentuk yang dapat dimanfaatkan secara positif. Dengan pemanfaatan teknologi dalam proses pendidikan dan pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Menurut Huda (2020), teknologi informasi dapat dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajarannya sehingga dapat menarik perhatian siswa. Khususnya adanya wabah covid-19, peran teknologi sangat besar sehingga pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran dapat dilakukan agar siswa dapat belajar di rumah tanpa bertatap muka.

Berdasarkan paparan kajian empiris ditemukan beberapa celah penelitian yaitu masih belum banyak penelitian yang memfokuskan pengaruh langsung kepemimpinan kepala sekolah, motivasi guru, kompetensi guru terhadap kualitas pendidikan. Penelitian mengenai kualitas pendidikan lebih banyak menganalisis secara kualitatif sehingga menjadi celah untuk menganalisis secara kuantitatif. Selama ini banyak penelitian yang menganalisis pengaruh langsung kepemimpinan kepala sekolah, motivasi guru, kompetensi guru terhadap prestasi siswa, kinerja guru, dan kinerja akademik. Prestasi siswa, kinerja guru, kinerja akademik merupakan bagian dari indikator kualitas pendidikan.

Masih belum banyaknya penelitian yang menggunakan kualitas pendidikan sebagai variabel terikat menciptakan celah dalam penelitian ini untuk diteliti kembali dengan model yang komprehensif dalam menganalisis kualitas pendidikan dan permasalahannya berdasarkan fenomena, data-data yang telah dipaparkan dalam latar belakang dan tabel riset gap. Dengan demikian, penelitian lanjutan mengenai kualitas pendidikan sangat penting mengingat kualitas pendidikan menciptakan kualitas para peserta didik seperti sekolah menengah kejuruan (SMK) Bina Bangsa Dampit yang menjadi favorit di Malang Selatan. SMK Bina Bangsa Dampit selalu menjadi rujukan para peserta didik sehingga penerimaan siswa baru pertahunnya kurang lebih sekitar 500 siswa. SMK ini menjadi favorit karena sarana dan fasilitas pembelajaran cukup lengkap dengan didukung lokasi yang sangat strategis. Disamping itu, SMK Bina Bangsa Dampit merupakan satu satunya SMK di Malang Selatan yang memiliki program pendampingan kelas industri dan character building dengan kurikulum masa pelatihan 80 jam yang bersertifikat pelatihan. Keunggulan lainnya yang telah melekat pada SMK Bina Bangsa yaitu keterserapan lulusannya dalam dunia kerja cukup tinggi sehingga banyak dilirik oleh para orang tua untuk menyekolahkan putra-putrinya. Dilihat data keterserapan kerja di SMK Bina Bangsa telah diatas 70%. Jika dibandingkan dengan rata-rata keterserapan kerja nasional berdasarkan pendidikan tertinggi serta pernyataan Kemendikbud menunjukkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan

(SMK) memiliki rata-rata penyerapan kerja yang sangat rendah. Perbandingan antara ketersediaan kerja SMK Bina Bangsa dan data ketersediaan kerja nasional menunjukkan bahwa ketersediaan SMK Bina Bangsa Dampit termasuk tinggi. Hal ini menjadi nilai positif bagi SMK Bina Bangsa Dampit. Dengan demikian, nilai ketersediaan SMK Bina Bangsa tersebut termasuk cukup besar sehingga menjadi rujukan para orang tua dan menjadi SMK favorit di Malang Selatan. Namun yang menjadi persoalan, meskipun ketersediaan kerja yang cukup tinggi, prestasi akademik belum cukup baik untuk bersaing dengan SMK lainnya. Padahal prestasi akademik adalah salah satu indikator dari tercapainya pendidikan yang berkualitas. Hal ini dimungkinkan oleh fokus SMK Bina bangsa terhadap ketersediaan kerja yang masih dominan.

Paparan tersebut menjadi menarik untuk dikaji lebih mendalam dengan melihat permasalahan dan didukung oleh kajian empiris menarik untuk diteliti. Peningkatan kualitas pendidikan menjadi kajian yang perlu melihat pada faktor yang mempengaruhinya dengan melihat konteks permasalahan menjadi hal yang penting untuk dikaji. Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini yaitu (1). Untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas pendidikan di SMK Bina Bangsa Dampit Malang, (2) Untuk menganalisis pengaruh kompetensi guru terhadap kualitas pendidikan di SMK Bina Bangsa Dampit Malang, (3) Untuk menganalisis pengaruh motivasi guru terhadap kualitas pendidikan di SMK Bina Bangsa Dampit Malang, dan (4) Untuk menganalisis pengaruh teknologi terhadap kualitas pendidikan di SMK Bina Bangsa Dampit Malang. Berdasarkan tujuan penelitian maka kerangka konsep dari rumusan dan tujuan penelitian maka empat hipotesa dalam penelitian ini sebagai berikut:

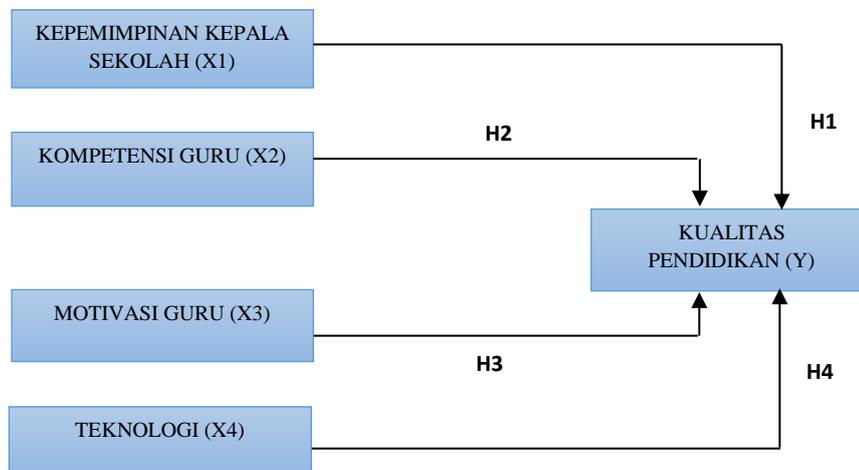
H1: Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kualitas pendidikan

H2: Kompetensi guru berpengaruh terhadap kualitas pendidikan

H3: Motivasi guru berpengaruh terhadap kualitas pendidikan

H4: Teknologi berpengaruh terhadap kualitas pendidikan.

Berdasarkan hipotesis maka kerangka konseptual penelitian ini tersaji dalam gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE

Objek Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bina Bangsa Dampit Kabupaten Malang yang berada di Jalan Raya Pamotan No 45 Majang Tengah Dampit Kabupaten Malang. Populasi penelitian ini adalah semua guru SMK Bina Bangsa Dampit Kabupaten Malang yang berjumlah 96 guru. Teknik sampling dalam penelitian ini yaitu teknik sampling jenuh. Sampling jenuh

adalah teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014). Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini berjumlah 96 responden. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan termasuk dalam penelitian kausalitas. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner diajukan dalam bentuk pertanyaan yang dibagikan kepada responden penelitian yaitu semua guru SMK Bina Bangsa Dampit Malang. Data hasil penyebaran koesioner yang merupakan jawaban responden atas kuesioner yang diajukan selanjutnya diuji validitas dan reliabilitas instrument. Semua variabel diukur dengan menggunakan kuesioner *skala likert* yaitu pengukuran instrument penelitian dengan skala 5 (lima) kategori yaitu Sangat setuju (SS) dengan skor 5, Setuju (S) dengan skor 4, Netral (N) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1.

Dalam menguji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, uji asumsi OLS, dan koefisien determinasi (R^2) untuk menjelaskan variasi perubahan variabel independent dan variabel dependent. R^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar sumbangan variabel bebas yaitu Kepemimpinan kepala sekolah, Kompetensi guru, Motivasi guru, dan Teknologi terhadap Kualitas pendidikan. Koefisien determinan merupakan nilai dalam mengukur kesesuaian garis linier berganda terhadap data yang digunakan dalam mengukur besarnya sumbangan (kontribusi) variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) serta menentukan apakah garis regresi linier berganda Y terhadap X1, X2, X3, dan X4 telah cocok sebagai pendekatan hubungan linier antar variabel yang diteliti berdasarkan hasil observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi Operasional Variabel

Berikut ini adalah definisi operasional variabel dalam penelitian ini yang terangkum dalam sebuah Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Kualitas Pendidikan (Y)	Kualitas pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam menggunakan semua sumber daya yang dimiliki sekolah untuk mencapai kinerja sekolah SMK Bina Bangsa Dampit Malang.	Kualitas pembelajaran
		Proses pembelajaran
		Lulusan yang berkualitas
		Prestasi siswa
		Kurikulum yang relevan
		Sarana dan prasana pembelajaran.
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)	Kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu kemampuan yang dimiliki kepala sekolah SMK Bina Bangsa Dampit Malang.sebagai pimpinan dalam mempengaruhi semua warga sekolah untuk pencapaian sasaran dan tujuan pendidikan.	Educator
		Innovator
		Motivator
		Karismatik
		Intelektual
Kompetensi guru (X2)	Kompetensi guru adalah gambaran professional, kemampuan, pengetahuan tenaga pengajar dalam melaksanakan tanggung jawabnya yang berdampak pada prestasi dan kompetensi siswa SMK Bina Bangsa Dampit Malang.	Academic Preparation
		Professional Experience
		Personal Effectiveness
		Professional Development and Lifelong Learning
		Pedagogical Skills
Motivasi guru (X3)	Motivasi guru adalah dorongan yang timbul dalam berbagai tugas mengajar agar tercapai tujuan pendidikan di SMK Bina Bangsa Dampit Malang.	Gaji
		Kecukupan ekonomi dalam keluarga.
		Lingkungan kerja
		Menyenangi profesi guru.
		Konsentrasi dalam bekerja.
Teknologi (X4)	Teknologi adalah teknologi digital atau teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan untuk media pembelajaran dan meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa SMK Bina Bangsa Dampit Malang.	Electronic whiteboard or slides (projector).
		Internet
		Komputer
		Power point

		E-book
		Learning Mobile

2. Hasil Uji Distribusi Frekuensi Variabel

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel kualitas pendidikan (Y) memiliki 12 item pernyataan. Item Pernyataan tertinggi skor 4,375 pada pernyataan P1 mengenai Proses kualitas pembelajaran didukung oleh guru yang berkompetensi. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi yang tinggi atas proses kualitas pembelajaran di SMK Bina Bangsa didukung oleh ketersediaan kompetensi guru-guru sesuai dengan bidangnya masing-masing. Rata-rata terendah skor 3,552 pada item P7 mengenai prestasi akademik. Hal tersebut menunjukkan responden memiliki persepsi cenderung lebih rendah dari item lainnya mengenai rata-rata siswa yang memiliki prestasi akademik yang bagus berdasarkan nilai ujian dan prestasi akademik lainnya. Berdasarkan rata-rata seluruh item sebesar 3,95 menyimpulkan bahwa responden secara keseluruhan menjawab “Setuju” pada Kualitas pendidikan. Berikut Tabel 2, hasil distribusi frekuensi variabel Kualitas Pendidikan (Y).

Tabel 2. Hasil Uji Distribusi Frekuensi Variabel Kualitas Pendidikan (Y)

Indikator	Item	SS		S		N		TS		STS		Rata2
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Kualitas pembelajaran	P1	48	50%	36	37,5%	12	12,5%	0	0	0	0	4,375
	P2	50	52,1%	32	33,3%	12	12,5%	2	2,1%	0	0	4,354
Proses pembelajaran	P3	39	40,6%	42	43,8%	14	14,6%	1	1%	0	0	4,240
	P4	39	40,6%	41	42,7%	16	16,7%	0	0	0	0	4,240
Lulusan yang berkualitas	P5	22	22,9%	29	30,2%	35	36,5%	8	8,3%	2	2,1%	3,635
	P6	19	19,8%	34	35,4%	39	40,6%	4	4,2%	0	0	3,708
Prestasi siswa	P7	21	21,9%	22	22,9%	43	44,8%	9	9,4%	1	1%	3,552
	P8	18	18,8%	27	28,1%	47	49%	4	4,2%	0	0	3,615
Kurikulum yang relevan.	P9	30	31,3%	35	36,5%	30	31,3%	1	1%	0	0	3,979
	P10	35	36,5%	33	34,4%	28	29,2%	0	0	0	0	4,073
Sarana dan prasana pembelajaran	P11	26	27,1%	34	35,4%	25	26%	10	10,4%	1	1%	3,771
	P12	26	27,1%	41	42,7%	22	22,9%	6	6,3%	1	1%	3,885

Sumber: Data diolah, 2020

Dilanjutkan hasil distribusi frekuensi variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) yang disajikan dalam Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) memiliki 10 item pernyataan. Item Pernyataan tertinggi skor 4,208 pada pernyataan P15 mengenai kepala sekolah memiliki inovasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi yang sangat tinggi atas kepala sekolah yang memiliki inovasi dalam kepemimpinannya untuk mencapai tujuan pendidikan. Pernyataan tertinggi skor 4,208 juga diperoleh pada pernyataan P21 mengenai kepala sekolah memiliki kapasitas intelektual. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi yang sangat tinggi atas kepala sekolah yang memiliki kapasitas intelektual dalam memimpin. Rata-rata terendah skor 4,052 pada item P22 mengenai kemampuan berfikir rasional. Hal tersebut menunjukkan responden memiliki persepsi cenderung lebih rendah dari item lainnya yaitu kepala sekolah dalam menggunakan kemampuan berfikir rasional dalam setiap keputusan dan dalam

menghadapi semua permasalahan dalam lingkungan sekolah. Berdasarkan rata-rata seluruh item sebesar 4,1 menyimpulkan bahwa responden secara keseluruhan menjawab “Sangat Setuju” pada kepemimpinan kepala sekolah.

Tabel 3. Hasil Uji Distribusi Frekuensi Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)

Indikator	Item	SS		S		N		TS		STS		Rata2
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Educator	P13	38	39,6%	35	36,5%	20	20,8%	3	3,1%	0	0	4,125
	P14	38	39,6%	38	39,8%	18	18,8%	2	2,1%	0	0	4,166
Innovator	P15	35	36,5%	47	49%	13	13,5%	1	1%	0	0	4,208
	P16	37	38,5%	40	41,7%	18	18,8%	1	1%	0	0	4,177
Motivator	P17	40	41,7%	35	36,5%	16	16,7%	4	4,2%	1	1%	4,135
	P18	40	41,7%	33	34,4%	18	18,8%	3	3,1%	2	2,1%	4,104
Karismatik	P19	34	35,4%	40	41,7%	20	20,8%	2	2,1%	1	1%	4,104
	P20	34	35,4%	42	43,8%	16	16,7%	3	3,1%	1	1%	4,093
Intelektual	P21	37	38,5%	43	44,8%	15	15,6%	1	1%	0	0	4,208
	P22	33	34,4%	37	38,5%	24	25%	2	2,1%	0	0	4,052

Sumber: Data diolah, 2020

Selanjutnya hasil distribusi frekuensi variabel Kompetensi Guru (X2) disajikan dalam Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi guru (X2)

Indikator	Item	SS		S		N		TS		STS		Rata2
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Academic Preparation	P23	44	45,8%	35	36,5%	17	17,7%	0	0	0	0	4,281
	P24	40	41,7%	40	41,7%	15	15,6%	1	1%	0	0	4,239
Professional Experience	P25	43	44,8%	40	41,7%	12	12,5%	1	1%	0	0	4,302
	P26	41	42,7%	42	43,8%	13	13,5%	0	0	0	0	4,291
Personal Effectiveness	P27	38	39,6%	45	46,9%	13	13,5%	0	0	0	0	4,260
	P28	42	43,8%	40	41,7%	14	14,6%	0	0	0	0	4,291
Professional Development and Lifelong Learning	P29	37	38,5%	39	40,6%	20	20,8%	0	0	0	0	4,177
	P30	35	36,5%	35	36,5%	24	25%	2	2,1%	0	0	4,073
Pedagogical Skills	P31	29	30,2%	41	42,7%	24	25%	2	2,1%	0	0	4,010
	P32	29	30,2%	39	40,6%	28	29,2%	0	0	0	0	4,010

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel kompetensi guru (X2) memiliki 10 item pernyataan. Item Pernyataan tertinggi skor 4,302 pada pernyataan P25 mengenai keterampilan guru. Hal tersebut menunjukkan responden memiliki persepsi yang sangat tinggi bahwa guru memiliki keterampilan sehingga menguasai materi dengan sangat baik. Rata-rata terendah skor 4,010 pada item P31 dan P32 mengenai pedagogical skill. Hal tersebut menunjukkan responden memiliki persepsi cenderung lebih rendah dari item lainnya yaitu kemampuan guru menggunakan metode belajar-

mengajar yang tepat dan kemampuan guru dalam mengolah soal. Berdasarkan rata-rata seluruh item sebesar 4,2 menyimpulkan bahwa responden secara keseluruhan menjawab “Sangat Setuju” pada kompetensi guru. Dilanjutkan hasil distribusi frekuensi variabel motivasi guru (X3) disajikan dalam Tabel 6

Tabel 6. Hasil Uji Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Guru (X3)

Indikator	Item	SS		S		N		TS		STS		Rata2
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Gaji	P33	14	14,6%	20	20,8%	47	49%	12	12,5%	3	3,1%	3,312
	P34	18	18,8%	19	19,8%	50	52,1%	7	7,3%	2	2,1%	3,458
Kecukupan ekonomi dalam keluarga.	P35	13	13,5%	22	22,9%	50	52,1%	8	8,3%	3	3,1%	3,354
	P36	11	11,5%	15	15,6%	54	56,3%	10	10,4%	6	6,3%	3,156
Lingkungan kerja	P37	33	34,4%	27	28,1%	33	34,34%	3	3,1%	0	0	3,937
	P38	37	38,5%	34	35,4%	24	25%	1	1%	0	0	4,114
Menyenangi profesi guru (work enjoyment)	P39	44	45,8%	28	29,2%	24	25%	0	0	0	0	4,208
	P40	45	46,9%	30	31,3%	21	21,9%	0	0	0	0	4,250
Konsentrasi dalam bekerja (work concentration)	P41	37	38,5	33	34,4%	25	26%	1	1%	0	0	4,104
	P42	37	38,5%	33	34,4%	26	27,1%	0	0	0	0	4,115

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel motivasi guru (X3) memiliki 10 item pernyataan. Item Pernyataan tertinggi skor 4,250 pada pernyataan P40 dan skor 4,208 pada P39 yang keduanya merupakan indikator Menyenangi profesi guru (work enjoyment). Hal tersebut menunjukkan responden memiliki persepsi yang sangat tinggi bahwa guru memiliki kesenangan dalam mengajar dan menyenangkan profesi guru (work enjoyment). Rata-rata terendah skor 3,156 pada item P36 mengenai semua kebutuhan tercukupi dari gaji tanpa ada pekerjaan sampingan. Hal tersebut menunjukkan responden memiliki persepsi cenderung rendah yaitu semua kebutuhan tercukupi dari gaji tanpa ada pekerjaan sampingan sehingga fokus dalam memberikan pembelajaran di sekolah. Berdasarkan rata-rata seluruh item sebesar 3,8 menyimpulkan bahwa responden secara keseluruhan menjawab “Setuju” pada motivasi guru. Dilanjutkan hasil distribusi frekuensi variabel teknologi (X4) disajikan dalam Tabel 7. Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel teknologi (X4) memiliki 12 item pernyataan. Item Pernyataan tertinggi skor 3,854 pada pernyataan P45 mengenai penggunaan internet dalam mendukung pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan responden memiliki persepsi yang tinggi dalam penggunaan internet untuk mendukung pembelajaran. Rata-rata terendah skor 3,197 pada item P52 mengenai penggunaan e-book lebih simple. Hal tersebut menunjukkan responden memiliki persepsi cenderung rendah yaitu siswa menyukai penggunaan E-book karena lebih simple dalam penggunaannya. Berdasarkan rata-rata seluruh item sebesar 3,51 menyimpulkan bahwa responden secara keseluruhan menjawab “Setuju” pada teknologi.

Tabel 7. Hasil Uji Distribusi Frekuensi Variabel Teknologi (X4)

Indikator	Item	SS		S		N		TS		STS		Rata2
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Electronic whiteboard or slides (projector).	P43	24	25%	31	32,3%	34	35,4%	6	6,3%	1	1%	3,739
	P44	26	27,1%	21	21,9%	37	38,5%	11	11,5%	1	1%	3,625
Internet	P45	34	35,4%	25	36%	29	30,2%	5	5,2%	3	3,1%	3,854
	P46	22	22,9%	29	30,2%	34	35,4%	9	9,4%	2	2,1%	3,625

Komputer	P47	30	31,3%	22	22,9%	35	36,5%	6	6,3%	3	3,1%	3,729
	P48	21	21,9%	27	28,1%	37	38,5%	7	7,3%	4	4,2%	3,356
Power point	P49	21	21,9%	28	29,2%	37	38,5%	9	9,4%	1	1%	3,614
	P50	19	19,8%	19	19,8%	46	47,9%	11	11,5%	1	1%	3,458
E-book	P51	12	12,5%	25	26%	38	39,6%	15	15,6%	6	6,3%	3,229
	P52	13	13,5%	18	18,8%	47	49%	11	11,5%	7	7,3%	3,197
Learning Mobile	P53	15	15,6%	24	25%	43	44,8%	9	9,4%	5	5,2%	3,364
	P54	15	15,6%	22	22,9%	45	46,9%	10	10,4%	4	4,2%	3,354

Sumber: Data diolah, 2020

3. Hasil Uji Instrumen Penelitian dan Asumsi Klasik

Tahap uji regresi linear berganda dilakukan setelah beberapa uji instrumen penelitian yaitu uji validitas dan reliabilitas serta uji asumsi OLS (klasik) sebagai berikut:

a. Uji Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Hasil penyebaran koefisien kepada semua guru SMK Bina Bangsa Dampit yang menjadi sampel dalam penelitian ini dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen. Instrumen dinyatakan valid jika nilai r hitung > dari nilai t tabel (0,167). Pengujian validitas instrument masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Pengujian Validitas Instrumen

Variabel	Indikator	Item	r hitung	r-tabel	Keterangan
Kualitas Pendidikan (Y)	Kualitas pembelajaran	P1	0,615	0,167	Semua item variabel kualitas pendidikan valid
		P2	0,741		
	Proses pembelajaran	P3	0,710		
		P4	0,736		
	Lulusan yang berkualitas	P5	0,785		
		P6	0,782		
	Prestasi siswa	P7	0,755		
		P8	0,739		
	Kurikulum yang relevan.	P9	0,749		
		P10	0,745		
	Sarana dan prasana pembelajaran	P11	0,784		
		P12	0,816		

Tabel 7. Lanjutan

Variabel	Indikator	Item	r hitung	r-tabel	Keterangan
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)	Educator	P13	0,840	0,167	Semua item variabel kepemimpinan
		P14	0,849		
	Innovator	P15	0,845		
		P16	0,849		
	Motivator	P17	0,909		
		P18	0,901		
	Karismatik	P19	0,830		
		P20	0,882		

	Intelektual	P21	0,854		kepala sekolah valid
		P22	0,798		
Kompetensi Guru (X2)	Academic Preparation	P23	0,721	0,167	Semua item variabel kompetensi guru valid
		P24	0,755		
	Professional Experience	P25	0,811		
		P26	0,829		
	Personal Effectiveness	P27	0,856		
		P28	0,804		
	Professional Development and Lifelong Learning	P29	0,848		
		P30	0,832		
Pedagogical Skills	P31	0,850			
	P32	0,751			
Motivasi Guru (X3)	Gaji	P33	0,788	0,167	Semua item variabel motivasi guru valid
		P34	0,651		
	Kecukupan ekonomi dalam keluarga.	P35	0,815		
		P36	0,769		
	Lingkungan kerja	P37	0,789		
		P38	0,764		
	Menyenangi profesi guru (work enjoyment)	P39	0,805		
		P40	0,739		
Konsentrasi dalam bekerja (work concentration)	P41	0,855			
	P42	0,830			
Teknologi (X4)	Electronic whiteboard or slides (projector).	P43	0,794	0,167	Semua item variabel teknologi valid
		P44	0,809		
	Internet	P45	0,826		
		P46	0,860		
	Komputer	P47	0,860		
		P48	0,759		
	Power point	P49	0,854		
		P50	0,794		
	E-book	P51	0,873		
		P52	0,865		
Learning Mobile	P53	0,896			
	P54	0,802			

Tabel 7 menjelaskan bahwa semua item instrument penelitian memiliki nilai r hitung $>$ r tabel. Hasil tersebut mengartikan bahwa item pertanyaan koesioner dinyatakan valid. Selanjutnya tabel 8 berikut menunjukkan uji reliabilitas masing-masing variabel.

2) Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas untuk mengukur sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Dalam menguji reliabilitas digunakan dengan *Alpha Cronbach*, bila *Alpha* $>$ dari 0,6 dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas ditunjukkan Tabel 8 menjelaskan bahwa item pernyataan pada kuesioner memiliki nilai koefisien *Alpha Cronbach* $>$ dari 0,6 sehingga item instrument reliabel atau dapat diandalkan.

Tabel 8. Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Kualitas Pendidikan (Y)	0,927	Reliabel
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)	0,959	Reliabel
Kompetensi Guru (X2)	0,939	Reliabel
Motivasi Guru (X3)	0,927	Reliabel
Teknologi (X4)	0,960	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2020

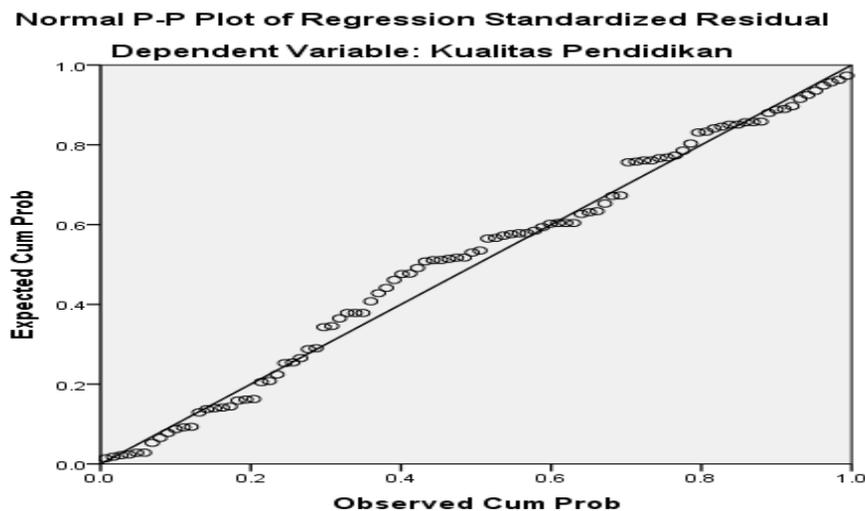
Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas pada tabel 8 menunjukkan bahwa semua instrumen penelitian masing-masing variabel adalah reliabel karena semua variabel memiliki nilai Alpha lebih besar dari 0,70.

b. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan dalam menguji model regresi variabel independent dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu distribusi data normal atau mendekati normal.

Gambar 2 Hasil Pengujian Normalitas



Berdasarkan gambar 2 terlihat sebaran data pada grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* berada di sekitar garis diagonal atau tidak terpencar jauh dari garis diagonal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Hasil Uji Multikolinieritas

Mendeteksi adanya multikolinieritas melihat nilai *Variance Inflating Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Suatu regresi bebas dari multikolinieritas (Ghozali, 2009) yaitu jika nilai VIF < 5 dan mempunyai angka *Tolerance* mendekati 1. Hasil pengujian multikolinieritas tiap-tiap variabel bebas pada tabel 9 berikut.

Tabel 9. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel Bebas	Toleransi	VIF	Keterangan
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)	0,372	2,691	Tidak terdapat multikolinieritas
Kompetensi Guru (X2)	0,397	2,521	Tidak terdapat multikolinieritas
Motivasi Guru (X3)	0,325	3,080	Tidak terdapat multikolinieritas
Teknologi (X4)	0,613	1,630	Tidak terdapat multikolinieritas

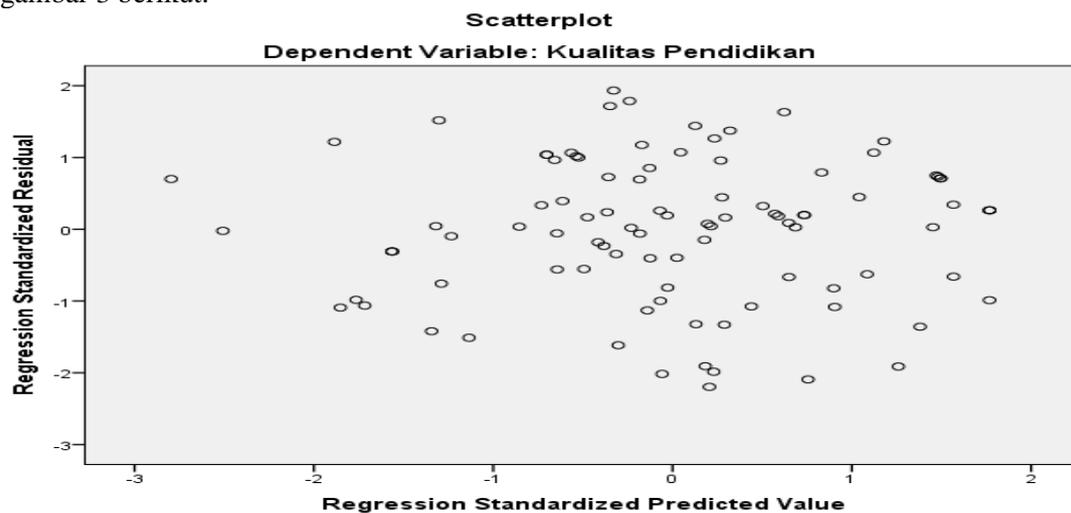
Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel tabel 9 terlihat semua nilai VIF variabel bebas lebih kecil dari 5 dan semua nilai toleransi mendekati 1. Dengan demikian, model regresi terbebas dari masalah multikolinieritas.

3) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji adanya heterokedastisitas adalah untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan kepengamatan lainnya. Mendeteksi adanya heterokedastisitas dilakukan

dengan melihat gambar pada pola pada *scatterplots* regresi. Hasil pengujian heterokedastisitas dilihat pada gambar 3 berikut.



Gambar 3 Hasil Pengujian Heterokedastisitas

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut, dasarnya adalah Tabel 10:

$$Y = 4,671 + 0,309 (X_1) + 0,272 (X_2) + 0,280 (X_3) + 0,187 (X_4) + 2,9828$$

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.671	2.928		1.595	.114		
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	.309	.095	.287	3.243	.002	.372	2.691
	Kompetensi Guru	.272	.108	.215	2.517	.014	.397	2.521
	Motivasi Guru	.280	.105	.253	2.677	.009	.325	3.080
	Teknologi	.187	.051	.251	3.654	.000	.613	1.630

a. Dependent Variable: Kualitas Pendidikan

Berdasarkan persamaan tersebut maka dapat diinterpretasikan berikut ini:

- $a = 4,671$, nilai koefisien regresi pada konstanta sebesar 4,671, menunjukkan bahwa apabila tidak ada pengaruh antara variabel bebas yaitu Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1), Kompetensi Guru (X_2), Motivasi Guru (X_3), dan Teknologi (X_4) maka variabel Kualitas Pendidikan (Y) akan bernilai positif konstan sebesar 4,671.
- $b_1 = 0,309$, nilai koefisien regresi pada variabel X_1 menunjukkan kontribusi yang diberikan apabila variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) semakin intens dan semakin baik, maka Kualitas Pendidikan (Y) juga semakin baik. Koefisien Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) bernilai positif artinya setiap peningkatan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) satu satuan akan meningkatkan Kualitas Pendidikan (Y) sebesar 0,309 dengan syarat variabel lain konstan.
- $b_2 = 0,272$, nilai koefisien regresi pada variabel X_2 menunjukkan kontribusi yang diberikan apabila variabel Kompetensi guru (X_2) semakin intens dan semakin baik, maka Kualitas Pendidikan (Y) juga semakin baik. Koefisien Kompetensi Guru (X_2) bernilai positif artinya setiap peningkatan Kompetensi Guru (X_2) satu satuan akan meningkatkan Kualitas Pendidikan (Y) sebesar 0,272 dengan syarat variabel lain konstan.
- $b_3 = 0,280$, nilai koefisien regresi pada variabel X_3 menunjukkan kontribusi yang diberikan apabila variabel Motivasi guru (X_3) semakin intens dan semakin baik, maka Kualitas Pendidikan (Y) juga semakin baik. Koefisien Motivasi Guru (X_3) bernilai positif artinya setiap peningkatan Motivasi

Guru (X_3) satu satuan akan meningkatkan Kualitas Pendidikan (Y) sebesar 0,280 dengan syarat variabel lain konstan.

- e. $B_4 = 0,187$, nilai koefisien regresi pada variabel X_4 menunjukkan kontribusi yang diberikan apabila variabel Teknologi (X_4) semakin intens dan semakin baik, maka Kualitas Pendidikan (Y) juga semakin baik. Teknologi (X_4) bernilai positif artinya setiap peningkatan Teknologi (X_4) satu satuan akan meningkatkan Kualitas Pendidikan (Y) sebesar 0,187 dengan syarat variabel lain konstan.
- f. Y (Kualitas Pendidikan), merupakan variabel terikat yang nilainya akan diprediksi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kualitas Pendidikan yang nilainya akan diprediksi oleh variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1), Kompetensi Guru (X_2), Motivasi Guru (X_3), dan Teknologi (X_4).
- g. $e = 2,928$, artinya besar pengaruh variabel lain juga mempengaruhi kecenderungan Kualitas pendidikan. Variabel tersebut merupakan variabel yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

5. Koefisien Determinasi

Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,736. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1), Kompetensi Guru (X_2), Motivasi Guru (X_3), dan Teknologi (X_4) terhadap Kualitas Pendidikan (Y) sebesar 73,6% sedangkan sisanya sebesar 26,4% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Hasil F statistic $0,000 < 0,05$ menjelaskan bahwa secara simultan (bersama) variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, Motivasi Guru, dan Teknologi berpengaruh terhadap Kualitas Pendidikan. Berikut Tabel hasil pengujian Model Summary.

Tabel 11. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.858 ^a	.736	.724	3.99120

a. Predictors: (Constant), Teknologi, Kompetensi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Guru

b. Dependent Variable: Kualitas Pendidikan

6. Pengujian Hipotesis

Hasil analisis regresi linier berganda selanjutnya dipergunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hasil pengujian hipotesis seperti yang disajikan dalam Tabel 12 berikut:

Tabel 12. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Koefisien Regresi	Sig	t hitung	Keterangan
Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kualitas pendidikan.	0,309	0,002	3,243 > 1,661	Hipotesis diterima
Kompetensi guru berpengaruh terhadap kualitas pendidikan.	0,272	0,014	2,517 > 1,661	Hipotesis diterima
Motivasi guru berpengaruh terhadap kualitas pendidikan.	0,280	0,009	2,677 > 1,661	Hipotesis diterima
Teknologi berpengaruh terhadap Kualitas pendidikan.	0,187	0,000	3,654 > 1,661	Hipotesis diterima

a) Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Kualitas Pendidikan

Hipotesis yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kualitas pendidikan diterima. Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,309 dengan nilai t statistik 3,243 ($t \text{ hitung} > 1,661$) dan sig sebesar 0,000 ($\text{sig} < 0,002$) yang mengartikan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pendidikan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi kepemimpinan kepala sekolah akan berpengaruh terhadap semakin tingginya kualitas pendidikan. Temuan ini mendukung penelitian Ardie dan Wibowo (2018), bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi terhadap kualitas pendidikan. Temuan ini mendukung Fadhlil (2017), bahwa kualitas pendidikan dapat ditingkatkan dengan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. Penelitian ini menjelaskan bahwa Kepala sekolah SMK Bina Bangsa Dampit

melalui kepemimpinannya menjadi katalis positif bagi meningkatnya kualitas pendidikan. Integritas kepala sekolah memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan dan peningkatan kualitas pendidikan dengan gaya kepemimpinan otoriter. Kepala sekolah memberikan perintah pada bawahan baik guru maupun staf lainnya yang harus selalu dipatuhi untuk perbaikan sekolah dan peningkatan kualitas pendidikan. Keputusan yang ditetapkan oleh kepala sekolah terkadang tanpa meminta persetujuan dari bawahan tapi bertujuan untuk membangun kualitas pendidikan yang lebih baik. Meskipun cenderung otoriter kepemimpinan kepala sekolah telah mampu memberikan teladan bagi para pendidik, berupaya kuat membangkitkan motivasi guru. Kepala sekolah telah berusaha dengan baik dalam menyerap semua permasalahan yang dihadapi oleh SMK Bina Bangsa Dampit dan memberikan aspirasi serta berusaha keras dalam membangkitkan potensi guru dalam mentransfer pengetahuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Temuan ini menggambarkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah telah membawa iklim positif bagi kualitas pendidikan.

b) Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kualitas Pendidikan

Hipotesis yang menyatakan bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap kualitas pendidikan diterima. Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,272 dengan nilai t statistik 2,517 ($t > 1,661$) dan sig sebesar 0,014 ($\text{sig} < 0,05$) yang mengartikan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pendidikan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi kompetensi guru akan berpengaruh terhadap semakin tingginya kualitas pendidikan. Temuan penelitian ini mendukung penelitian Panggabean dan Himawan (2016), bahwa peningkatan tingkat kompetensi guru akan meningkatkan kemampuan siswa. Sebagai upaya untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik, reformasi sistem pendidikan yang komprehensif harus dilakukan, terutama aspek kualitas guru. Temuan ini juga mendukung kebijakan Kemendikbud bahwa salah satu faktor untuk mendukung kualitas pendidikan yaitu kompetensi guru yang masih berada di tingkat yang sangat rendah, sedangkan untuk mencetak siswa siswi yang cerdas diperlukan SDM yang kompeten. Dengan demikian, kompetensi guru perlu diterapkan pada semua guru baik PNS dan Honorer atau guru tetap. Sesuai karakteristik responden penelitian ini terkait status guru, baik honorer maupun guru tetap di SMK Bina Bangsa berjumlah hampir sama. Oleh sebab itu, kompetensi yang berkualitas berlaku pada semua guru, baik guru tetap maupun guru honorer sehingga meningkatkan kualitas pendidikan.

c) Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Kualitas Pendidikan

Hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi guru berpengaruh terhadap kualitas pendidikan diterima. Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,280 dengan nilai t statistik 2,677 ($t \text{ hitung} > 1,661$) dan sig sebesar 0,009 ($\text{sig} < 0,05$) yang mengartikan bahwa motivasi guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pendidikan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi motivasi guru akan berpengaruh terhadap semakin tingginya kualitas pendidikan. Temuan ini mendukung hasil penelitian Vaxjo (2016), bahwa pentingnya motivasi guru dalam konteks kualitas pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan meningkatkan motivasi guru. Sejalan dengan dengan penelitian Giertz (2016), bahwa memuaskan kebutuhan guru mengarah pada motivasi guru, meningkatkan prestasi siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini tidak konsisten dengan temuan Gobena (2018), bahwa motivasi guru berpengaruh negatif terhadap kualitas pendidikan. Temuan ini juga mendukung Abubakar et al (2017), bahwa motivasi guru adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam sekolah menengah atas (SMA). Dengan demikian, motivasi guru menjadi katalis dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Motivasi guru yang kuat dalam pembelajaran sangat dibutuhkan untuk meningkatkan prestasi siswa dan membekali siswa dengan kompetensi. Tanpa pengajaran yang lebih baik secara konsisten yang diberikan dalam lingkungan sekolah, maka siswa siswi tidak mendapat fondasi yang kuat untuk belajar pada tahap selanjutnya dan tidak dapat hasil lulusan tidak mendapatkan keterampilan kerja untuk dapat bersaing kompetitif di dunia kerja yang semakin global.

d) Pengaruh Teknologi Terhadap Kualitas Pendidikan

Hipotesis yang menyatakan bahwa teknologi berpengaruh terhadap kualitas pendidikan diterima. Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,187 dengan nilai t statistik 3,654 ($t \text{ hitung} > 1,661$) dan sig sebesar 0,000 ($\text{sig} < 0,05$) yang mengartikan bahwa teknologi memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap kualitas pendidikan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi penggunaan teknologi dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap semakin tingginya kualitas pendidikan. Temuan ini mendukung penelitian Na'im (2019), bahwa teknologi pendidikan terkait dengan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan berhubungan dengan segala hal yang menjadi tercapainya pendidikan yang berkualitas yaitu prestasi siswa, kualitas mengajar, dan kinerja sekolah dapat tercapai melalui pendekatan teknologi. Penelitian ini juga mendukung Huda (2020), bahwa pemanfaatan teknologi dapat mendukung proses pembelajaran menjadi lebih berkualitas. Khususnya pada saat pandemic pemanfaatan teknologi dapat mendukung proses pembelajaran sehingga siswa dapat belajar di rumah tanpa bertatap muka secara langsung. Dengan demikian, SMK Bina Bangsa Dampit telah memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di SMK Bina Bangsa telah dapat dirasakan manfaatnya dalam mendukung pembekajaran dan mempermudah aktifitas proses pembelajaran. Teknologi berperan dalam mewujudkan sebuah sekolah untuk menjadi sekolah unggulan yang didukung oleh ketersediaan dan kemudahan akses teknologi dalam mendukung proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditemukan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Pendidikan. Temuan ini menjelaskan bahwa kualitas pendidikan dapat ditingkatkan dengan kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah telah membawa iklim positif pada kualitas pendidikan. Kesimpulannya bahwa kepala sekolah SMK Bina Bangsa Dampit melalui kepemimpinannya menjadi katalis positif bagi meningkatnya kualitas pendidikan. Integritas kepala sekolah telah mampu memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan dan peningkatkan kualitas pendidikan melalui kepemimpinan otoriterinya. Meskipun menggunakan gaya otoriter dalam kepemimpinannya, namun kepala sekolah telah mampu memberikan teladan bagi para pendidik, berupaya kuat membangkitkan motivasi guru. Kepala sekolah telah berusaha dengan baik dalam menyerap semua permasalahan yang dihadapi oleh SMK Bina Bangsa Dampit dan memberikan aspirasi serta berusaha keras dalam membangkitkan potensi guru dalam mentransfer pengetahuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Temuan ini menggambarkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah telah membawa iklim positif bagi kualitas pendidikan.
2. Kompetensi guru berpengaruh positif terhadap kualitas pendidikan. Peningkatan kompetensi guru dapat meningkatkan kemampuan siswa siswi dalam mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik. Hasil penelitian ini mendukung kebijakan Kemendikbud bahwa salah satu faktor untuk mendukung kualitas pendidikan yaitu kompetensi guru masih berada di tingkat yang sangat rendah, sedangkan dalam menghasilkan siswa siswi yang cerdas diperlukan SDM (pengajar) yang kompeten. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki latar belakang pendidikan yang menunjang dalam proses pembelajaran dan kualifikasi guru telah sesuai dengan mata pelajaran, Guru SMK Bina Bangsa memiliki keterampilan yang baik sehingga menguasai materi dengan sangat baik, guru memiliki sikap dan pribadi yang baik khususnya dalam melayani siswa, guru memiliki kemampuan yang baik dalam mendidik dan mempengaruhi siswa secara positif, guru memiliki kemampuan dalam menggunakan metode belajar-mengajar dan memiliki kemampuan dalam mengolah soal sehingga banyak model soal yang dikuasai siswa.
3. Motivasi guru memiliki berpengaruh positif terhadap kualitas pendidikan. Motivasi guru menjadi katalis dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Indikator pembentuk motivasi yaitu gaji yang diterima cukup layak namun belum mencapai taraf yang tinggi, pendapat tambahan termasuk cukup, ekonomi keluarga cukup, dan semua kebutuhan belum sepenuhnya tercukupi dari gaji. Temuan yang menarik dalam penelitian ini bahwa meskipun gaji belum dapat dikatakan tinggi dan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, namun hasil penelitian ini membuktikan bahwa motivasi guru berpengaruh positif terhadap kualitas pendidikan. Hal ini disebabkan bahwa di daerah Malang selatan profesi guru menjadi sebuah profesi yang sangat dihargai oleh masyarakat. Faktor lingkungan yang memandang image positif pada profesi guru telah membentuk tingginya motivasi guru. Disamping itu, indikator motivasi lainnya termasuk tinggi yaitu lingkungan kerja

termasuk kategori nyaman, hubungan dengan rekan kerja baik, guru juga menyenangi profesinya, guru memiliki kesenangan dalam mengajar, tingkat konsentrasi dalam mengajar tinggi, dan guru fokus dalam bekerja.

4. Teknologi berpengaruh positif terhadap kualitas pendidikan. Proses pembelajaran menjadi lebih berkualitas dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi dalam mendukung pembelajaran sangat dibutuhkan, khususnya dalam pandemi covid 19 maka pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh positif dalam mendukung terlaksananya proses pembelajaran online tanpa bertatap muka secara langsung. Temuan ini mendukung Kemendikbud bahwa dalam meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan peran teknologi, terkait efisiensi dan administrasi sistem pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa teknologi dapat berkontribusi secara signifikan pada pendidikan. SMK Bina Bangsa Dampit telah memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di SMK Bina Bangsa telah dapat dirasakan manfaatnya dalam mendukung pembekajaran dan mempermudah aktifitas proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dalam proses pendidikan dan pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Abe, O. 2014. The Effects of Teachers' Qualifications on Students' Performance in Mathematics. *Sky Journal of Education Research*, 2(1), 10-14.
- Abubakar, Almunir., Inuwa, Bilyaminu Bello, dan Muhammad Hamma. 2017. Principal Leadership Style towards Teachers' Motivation on Secondary Schools in Nigeria. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 125. 1st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017).
- Ardie, Romli dan Wibowo, Firmanul Catur. 2018. Performance of Headmaster Leadership and Work Motivation of Vice Principal and Homeroom Teacher Toward Quality of Education. *Advanced Science Letters Vol. 24 No. 5*, 2018. American Scientific Publishers.
- Boonla, Duangjai dan Treputtharat, Saowanee. 2014. The Relationship between the Leadership Style and School Effectiveness in School under the office of Secondary Education Area 20. *International Conference on Education & Educational Psychology 2013 (ICEEPSY 2013)*.
- Eyal, Ori dan Roth, Guy. 2011. Principals' leadership and teachers' motivation Self-determination theory analysis. *Journal of Educational Administration Vol. 49 No. 3*, 2011 pp. 256-275.
- Flavian, Heidi. 2018. Assessment and quality assurance in schools. *Quality Assurance in Education. Vol. 26 No. 4*, 2018 pp. 406-409. Emerald Publishing Limited 0968-4883. DOI 10.1108/QAE-10-2018-0107.
- F, G. Talaue; M K Kim; dan L C S Lin. 2016. Teaching Competency for Business Educators: A Framework for Quality Assessment within Higher. *WoMELA-GG 2019*, January 26-28, Medan, Indonesia. DOI 10.4108/eai.26-1-2019.2283137.
- Fadhli, Muhammad. 2017. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan vol. 1, no 02*, 2017.
- Gobena, Gemechu Abera. 2018. Factors Affecting In-Service Teachers' Motivation: Its Implication to Quality of Education. *International Journal of Instruction*, 11(3), 163-178. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11312a> pp. 163-178.
- Giertz, Klara. 2016. Quality education: The case of teacher motivation and attrition in Ethiopia. Master Thesis. Linneuniversitetet.
- Halil Zaim, Mehmet Fatih Yaşar, dan Ömer Faruk Üna. 2013. Analyzing the Effects of Individual Competencies on Performance: A Field Study In Services Industries in Turkey. *Journal of Global Strategic Management | V. 7 | N. 2 | 2013-December*.
- Huda, Irkham Abdaul. 2020. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling. Volume 1 Nomor 2 Tahun 2020 Halaman 143-149*.
- Ibrahim, Hatim G. 2017. Utilization of Innovations and Techniques of Educational Technology in Delivering of Educational Practicum and its Impact on Increasing Academic Achievement among Pre-Service Teachers. *Journal of Education and Practice. ISSN 2222-1735 (Paper) ISSN 2222-288X*.

- Jamun, Yohannes Marryono. 2018. Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan. *urnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Volume 10, Nomor 1, Januari 2018, hlm. 1-136.
- Jennifer L. Harris, Mohammed T. Al-Bataineh, dan Adel Al-Bataineh. 2016. One to One Technology and its Effect on Student Academic Achievement and Motivation. *Contemporary Educational Technology*. 2016. 7(4), 368-381.
- Leah Muthoni Gichuru dan Raymond Wafula Ongus. 2016. Effect of Teacher Quality on Student Performance in Mathematics in Primary 6 National Examination: A Survey of Private Primary Schools in Gasabo District, Kigali City, Rwanda. *International Journal of Education and Research* Vol. 4 No. 2 February 2016.
- Kalmar Vaxjo. 2016. Quality Education: The Case of Teacher Motivation and Attrition In Ethiopia. Master Thesis Spring 2016. Linneuniversitetet.
- Yuan-Duen Lee dan Chen-Tsung Kuo. 2018. Principals' Transformational Leadership And Teachers' Work Motivation: Evidence From Elementary Schools in Taiwan. *The International Journal of Organizational Innovation* Volume 11 Number 3, January 2019.
- Madani, A, Rehaf. 2019. Analysis of Educational Quality, a Goal of Education for All Policy. *Higher Education Studies*; Vol. 9, No. 1; 2019. ISSN 1925-4741 E-ISSN 1925-475X.
- Mark Granito dan Ellina Chernobilsky. 2012. The Effect of Technology on a Student's Motivation and Knowledge Retention. *NERA Conference Proceedings* 2012. 17.
- Na'im, Zaedun. 2019. Relevansi Teknologi Pendidikan dan Mutu Pendidikan. *EVALUASI*, 3(2), September 2019, ISSN 2580-3387.
- Nurhayati, Harun, Cut Zahri., dan Bahrnun. 2018. The Principal's Leadership Strategy in Improving Quality: A Study at Aron State Elementary School Pidie Aceh Indonesia. 3rd International Conference on Education Management and Administration (CoEMA 2018).
- Panggabean, Meicky Shoreamanis dan Himawan, Karel Karsten. 2016. The Development of Indonesian Teacher Competence Questionnaire. *Journal of Educational, Health and Community Psychology* Vol 5, No 2, 2016.
- Porro, Sammy Godfrey; Yiga, Andrew Peter; Enon, Julius Caesar; Mwosi, Fabian, dan Eton, Marus. 2018. Teacher competence and performance in primary schools in Nwoya District, Northern Uganda. *International Journal of Advanced Educational Research* ISSN: 2455-6157; Impact Factor: RJIF 5.12.
- Raja, R dan Nagasubramani, P C. 2018. Impact of modern technology in education. *Journal of Applied and Advanced Research*, 2018: 3(Suppl. 1) S33-S35.
- Rasam, Fadli, Sari, Ani Interdiana Candra, dan Karlina, Elin. 2019. Peran Kompetensi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Jakarta Selatan. *Research and Development Journal of Education* Vol. 6 No. 1 Oktober 2019.
- Sheikh Ali, Ali Yassin., Dahie, Abdulkadir Mohamud, dan Ali, Ali Abdulkadir. 2016. Teacher Motivation and School Performance, the Mediating Effect of Job Satisfaction: Survey from Secondary Schools in Mogadishu. *International Journal of Education and Social Science*. Vol. 3 No. 1; January 2016.
- Wahyuddin, Wawan. 2017. Headmaster Leadership and Teacher Competence in Increasing Student Achievement in School. *International Education Studies*; Vol. 10, No. 3; 2017. ISSN 1913-9020 E-ISSN 1913-9039.